

BAB I

LATAR BELAKANG PENELITIAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika Indonesia memasuki era perdagangan bebas, seperti saat ini Indonesia memasuki MEA (masyarakat ekonomi asia). Indonesia harus benar-benar berada dalam kondisi siap untuk menghadapi MEA. Sehingga harus adanya pembangunan Nasional yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur melalui pertumbuhan ekonomi.

Persiapan pemerintah untuk menghadapi MEA harus dipertimbangkan dengan matang agar dapat bersaing dengan maksimal. Terutama disektor UKM dan Koperasi dengan melakukan berbagai kegiatan seperti menambah wawasan dan pembinaan terhadap UKM dan Koperasi yang dapat menguatkan perekonomian Indonesia.

Koperasi sendiri merupakan soko guru perekonomian khususnya di Indonesia, yang bermakna bahwa koperasi sebagai pilar atau tulang punggung atau penyangga utama dalam perekonomian Indonesia, keberadannyapun diharapkan dapat banyak berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi selaku pelaku ekonomi yang dimana ikut andil dalam pembangunan perekonomian Indonesia perlu lebih meningkatkan eksistensinya dan kemampuan dalam usahanya agar dapat benar-benar menjadi penopang dalam pembangunan di Indonesia seperti yang terkandung dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 ayat 1 “Perekonomian disusun sebagai usaha

bersama berdasarakan atas asas kekeluargaan”. Hal tersebut menegaskan bahwa yang berpotensi untuk meningkatkan pembangunan Indonesia adalah koperasi, yang memperhatikan asas dan tujuan bersama.

Berdasarkan Undang-undang No . 25/1992 menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

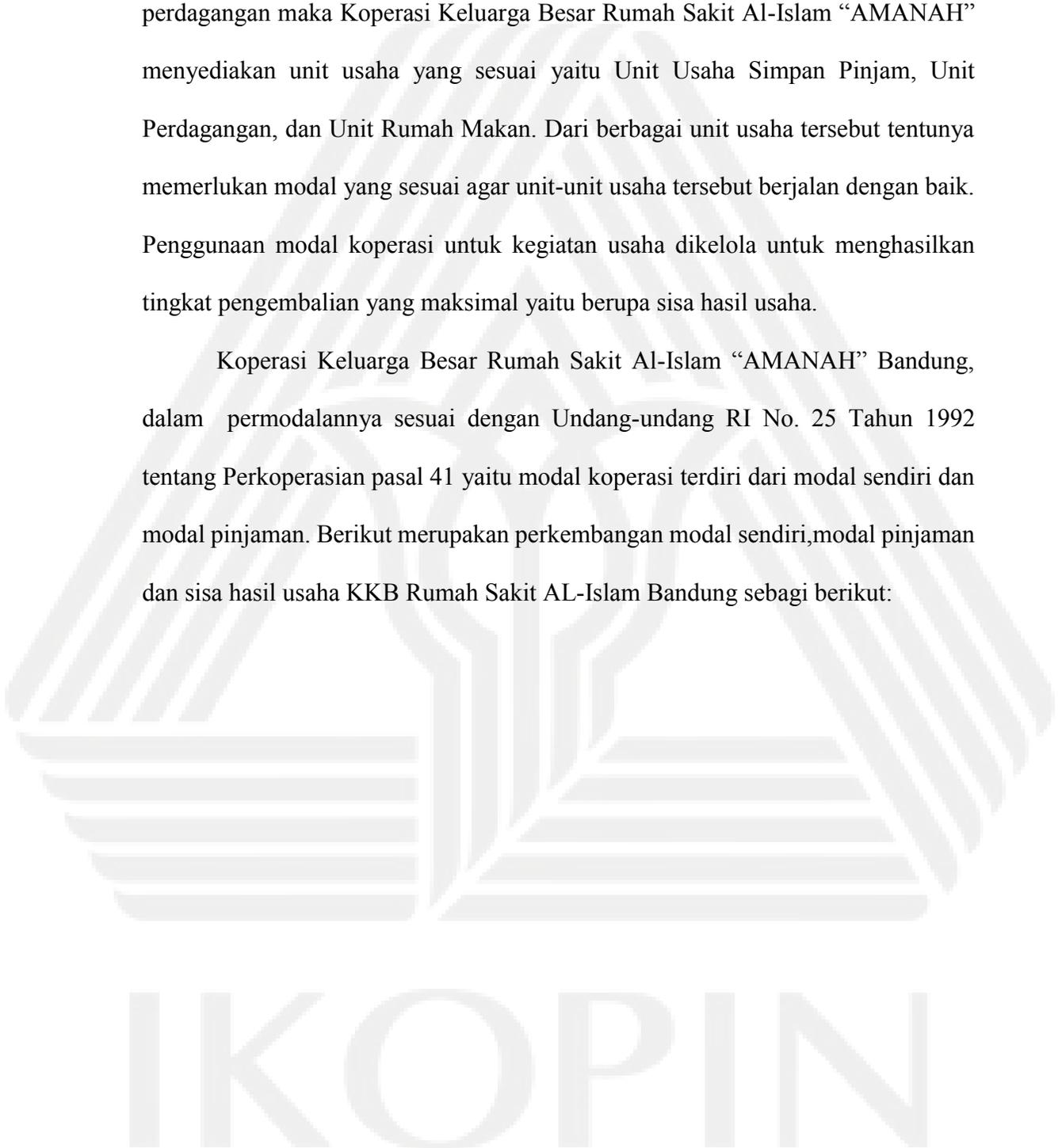
Pada umumnya koperasi merupakan perkumpulan yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dalam koperasi yang perlu diperhatikan adalah asas dan tujuan bersama. Asas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran dari anggotanya untuk mengerjakan segala sesuatunya dalam koperasi.

Dalam sistem perekonomian terdapat tiga pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Menurut Firdaus dan Susanto (2004:62), dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran dan koperasi jasa.

Salah satu koperasi yang berada di Jawa Barat yaitu Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam “AMANAH” Bandung yang telah berbadan huk um dengan akta perubahan No. 035/PAD/XIII.23/XI/KUKM&PERINDAG/2011 tanggal 21 Nopember 2011. Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam “AMANAH” Bandung merupakan jenis koperasi konsumen yang dimana dalam

menjalankan tugasnya untuk meningkatkan daya beli anggota dibidang jasa / perdagangan maka Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam “AMANAH” menyediakan unit usaha yang sesuai yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Perdagangan, dan Unit Rumah Makan. Dari berbagai unit usaha tersebut tentunya memerlukan modal yang sesuai agar unit-unit usaha tersebut berjalan dengan baik. Penggunaan modal koperasi untuk kegiatan usaha dikelola untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang maksimal yaitu berupa sisa hasil usaha.

Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam “AMANAH” Bandung, dalam permodalannya sesuai dengan Undang-undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41 yaitu modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Berikut merupakan perkembangan modal sendiri, modal pinjaman dan sisa hasil usaha KKB Rumah Sakit AL-Islam Bandung sebagai berikut:



IKOPIN

Tabel 1. 1 Perkembangan Modal Sendiri , Modal Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha KKB Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2014-2018

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	Modal Pinjaman (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2014	3.580.259.174	-	5.420.912.386	-	622.691.076	-
2015	3.940.369.558	10,06	6.761.015.516	22,42	926.077.622	48,72
2016	4.432.941.213	12,50	6.673.754.989	24,72	402.607.874	(56,52)
2017	4.938.281.725	11,39	7.726.240.938	(1,29)	474.995.340	17,98
2018	5.655.492.430	14,52	7.847.766.597	1,57	565.397.362	19,03

Sumber : Laporan Keuangan RAT KKB Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa perolehan modal sendiri pada Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Dilihat dari modal pinjaman Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung mengalami fluktuatif yang dimana pada tahun 2015 ke 2016 menurun sebesar 1,29%. Dana yang dihimpun dari modal sendiri maupun modal pinjaman digunakan untuk kegiatan operasional dan menjalankan usaha koperasi. Kenaikan modal dalam koperasi tidak diimbangi dengan perolehan sisa hasil usaha yang mengalami fluktuatif tiap tahunnya dimana pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,29% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 48,72% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 56,52% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 17,98% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan sebesar 19,03%.

Besar kecilnya suatu sisa hasil usaha tergantung pada partisipasi atau transaksi anggota dengan koperasinya. Transaksi anggota yang dimana kegiatan ekonomi (jual-beli barang atau jasa), antara anggota terhadap koperasi. Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Dalam menunjukkan seberapa efisien suatu koperasi memberikan manfaat atas modal yang diinvestasikan anggotanya dapat dilakukan analisis rasio profitabilitas yaitu menggunakan Return On Equity. Berikut perkembangan Return On Equity pada KKB Rumah Sakit Al-Islam Bandung :

Tabel 1. 2 Perkembangan Return On Equity KKB Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2014-2018

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)	ROE (%)	N/T (%)
2014	3.580.259.174	-	622.691.076	-	17,39	-
2015	3.940.369.558	10,06	926.077.622	48,72	23,50	35,05
2016	4.432.941.213	12,50	402.607.874	(56,52)	9,08	(62,1)
2017	4.938.281.725	11,39	474.995.340	17,98	9,62	7,86
2018	5.655.492.430	14,52	565.397.362	19,03	9,99	3,84

Sumber : Laporan Keuangan RAT KKB Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.2 bahwa Return On Equity KKB Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada tahun 2014 memiliki “kriteria cukup”, pada tahun 2015 memiliki kriteria “sehat”, dan pada tahun 2016, 2017, dan 2018 memiliki kriteria “kurang sehat” yang menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memperoleh laba masih kurang baik. Hal ini akan berdampak kepada meningkatnya

kesejahteraan anggota dan pendapatan anggota dengan meningkatnya keuntungan koperasi juga akan meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh anggota.

Adapun kriteria penilaian menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana kriteria penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Standar Penilaian Return On Equity

Kriteria	Interval
Sehat	$\geq 21\%$
Cukup Sehat	15% - < 21 %
Kurang Sehat	9 % - < 15%
Tidak Sehat	3 % - < 9%
Sangat Tidak Sehat	< 3 %

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No 06/Per/M/KUKM/V/2006

Berdasarkan fenomena tersebut diketahui bahwa peningkatan modal koperasi tidak sebanding dengan perolehan sisa hasil usaha yang fluktuatif. Dimana seharusnya kenaikan modal dalam koperasi diimbangi dengan kenaikan tingkat pengembalian yaitu sisa hasil usaha. Untuk itu diperlukan analisis kinerja keuangan sehingga didapatkan gambaran bagaimana kinerja koperasi yang sebenarnya.

Menurut Irham Fahmi (2017:2) “ Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Salah satu dasar yang dapat dijadikan acuan dalam menganalisis suatu kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan dengan periode

tertentu. Alat ukur yang dapat menganalisa laporan keuangan salah satunya menggunakan Economic Value Added.

Menurut Agus Sartono (2001:103) “Economic Value Added adalah laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) dikurangi biaya modal setelah pajak yang diperlukan untuk mendukung operasi”. Economic Value Added berfungsi untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan koperasi dengan cara mengurangi beban biaya modal yang timbul akibat investasi yang dilakukan. Economic Value Added memberikan tolak ukur yang baik apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemilik modal. Economic Value Added bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai dan lebih memperhatikan struktur modal untuk mengetahui investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Penggunaan metode Economic Value Added membuat perusahaan mampu menghitung laba ekonomi secara riil atas nilai tambah yang diberikan. Dalam hal ini penggunaan metode economic value added membuat koperasi menghitung laba secara riil apakah dapat memberikan nilai tambah atau tidak kepada anggota sesuai kriteria yang terdapat pada metode Economic Value Added. Sehingga dengan pengukuran metode Economic Value Added pihak manajemen dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai koperasi.

Selain dilihat dari kinerja keuangan dengan melakukan penilaian menggunakan Economic Value Added untuk melihat kinerja koperasi. Koperasi pun harus mampu memberikan manfaat yang diterima atau dirasakan terutama

pada anggota. Manfaat ekonomi anggota yang diterima oleh anggota akan berpengaruh pada partisipasi anggota. Jika anggota mendapatkan manfaat ekonomi anggota dari koperasi maka partisipasi anggota akan meningkat dan sebaliknya jika anggota tidak mendapatkan manfaat ekonomi yang diterima maka partisipasi anggota akan hilang atau lemah. Berikut perkembangan jumlah anggota yang ada pada Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

Tabel 1. 4 Perkembangan Jumlah Anggota KKB Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Anggota	N/T
2014	779	-
2015	817	4,88 %
2016	839	2,69 %
2017	851	1,43 %
2018	870	2,23 %

Sumber : Laporan RAT KKB Rumah Sakit Al-Islam Bandung 2014 – 2018

Dalam Tabel 1.4 Setiap tahunnya anggota Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan terus meningkatnya kepercayaan masyarakat khususnya karyawan Rumah Sakit Al-Islam Bandung terhadap koperasi.

Selain itu penelitian sebelumnya yang membahas tentang Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added dan kaitannya dengan manfaat ekonomi anggota adalah penelitian Widianti Lestari dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added

pada PT. Bank Mandiri, Tbk” pada tahun 2014. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode Economic Value Added menghasilkan nilai > 0 atau positif. Penelitian lain dilakukan oleh Irena Nesya Adiguna dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added pada Perusahaan Plastik Yang Terdaftar di BEI” pada tahun 2015. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa hasil analisis bahwa kinerja keuangan dengan EVA menunjukkan nilai $EVA < 0$ yang artinya negatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hubungan Metode Economic Value Added Dengan Manfaat Ekonomi Anggota”** Studi Kasus pada Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam ‘AMANAH’ Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berapa laba bersih operasional setelah pajak Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung.
2. Berapa tingkat modal yang diinvestasikan pada Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung.
3. Berapa tingkat biaya modal rata-rata tertimbang pada Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung.
4. Bagaimana kinerja keuangan diukur dengan metode Economic Value Added (EVA) pada Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung

5. Bagaimana manfaat ekonomi yang diberikan Koperasi bagi anggota Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung.
6. Bagaimana hubungan Economic Value Added dengan manfaat ekonomi anggota.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam untuk menciptakan nilai tambah ekonomi pada koperasi dengan menggunakan metode Economic Value Added dan menciptakan nilai tambah bagi anggota dengan mengukur manfaat ekonomi anggota yang diberikan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui laba bersih operasional setelah pajak Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung.
2. Mengetahui tingkat modal yang diinvestasikan pada Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung.
3. Mengetahui tingkat biaya modal rata-rata tertimbang pada Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung.
4. Mengetahui bagaimana kinerja keuangan Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung dengan metode Economic Value Added.
5. Mengetahui manfaat ekonomi yang diberikan koperasi bagi anggota Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

6. Mengetahui hubungan Economic Value Added dengan manfaat ekonomi anggota.

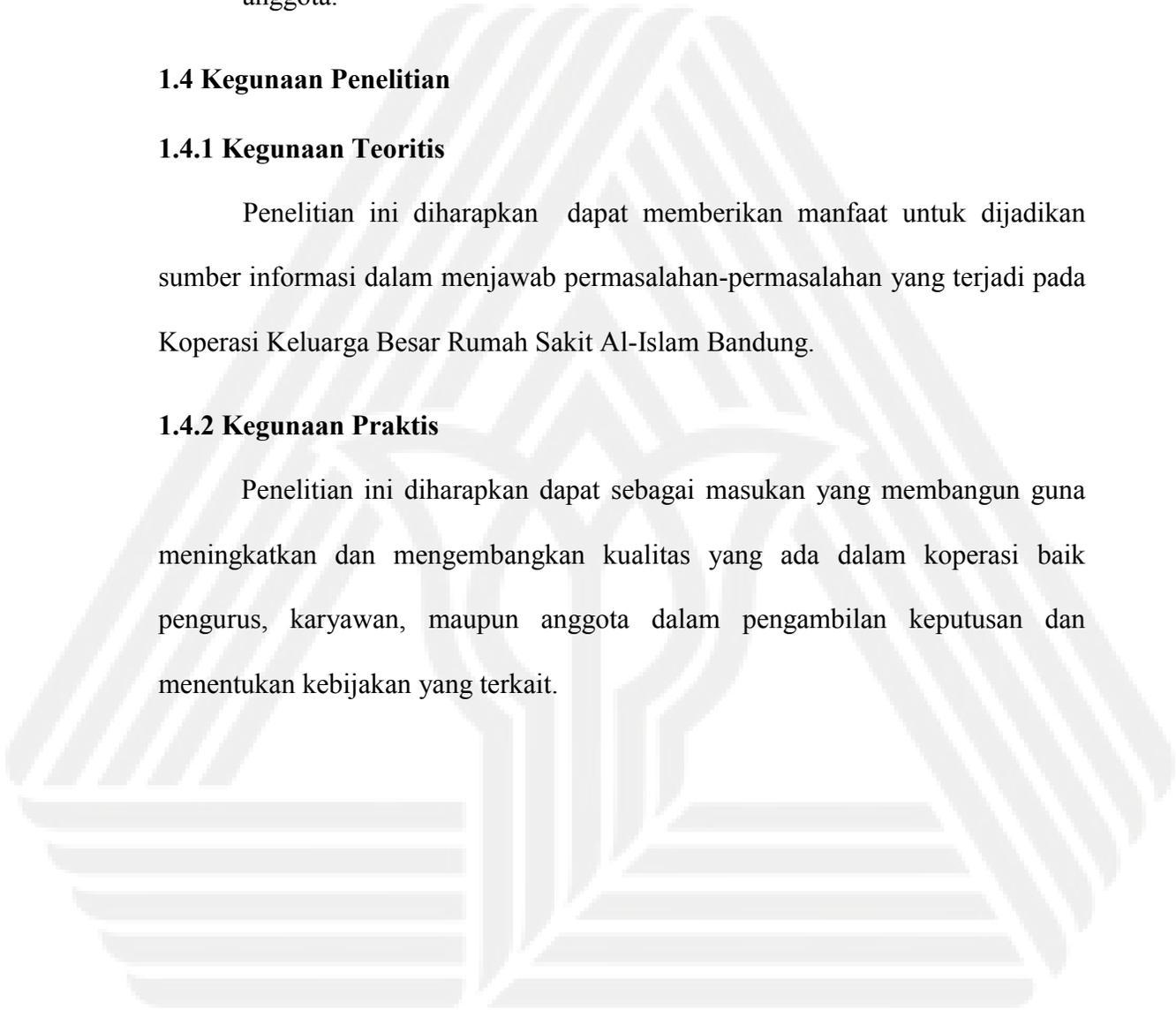
1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan dan mengembangkan kualitas yang ada dalam koperasi baik pengurus, karyawan, maupun anggota dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan yang terkait.



IKOPIN